

# **DINAMIKA PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**TRI SULATI INDRI MULYANI**

**S 300 130 021**

**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI**

**SEKOLAH PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

# **DINAMIKA PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Sains dalam Ilmu Psikologi**



**Nama: TRI SULATI INDRI MULYANI**

**NIM: S 300 130 021**

**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI**

**SEKOLAH PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Naskah publikasi yang berjudul:

DINAMIKA PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA

Disusun oleh:

TRI SULATI INDRI MULYANI

S. 300 130 021

Telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Tesis.

Pembimbing



Dr. Sri Lestari

Tanggal: 24 Juni 2015

**SURAT PERNYATAAN**  
**PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Tri Sulati Indri Mulyani

NIM : S 300130021

Fakultas/Jurusan : Magister Psikologi

Jenis : Tesis

Judul Tesis : Dinamika Perilaku Merokok Pada Remaja

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberi hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 24 Juni 2015

Yang Menyatakan



Tri Sulati Indri mulyani

# **DINAMIKA PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA**

**Tri Sulati Indri Mulyani<sup>1)</sup>**

**Magister Sains Psikologi Sekolah Pasca Sarjana**

## **ABSTRAK**

Fenomena perilaku merokok pada remaja sekarang ini semakin memprihatinkan dan tampak sudah menjadi trend di kalangan pelajar baik SMP maupun SMA, bahkan sebagian kecil siswa SD juga telah menunjukkan adanya perilaku merokok. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman dan mendiskripsikan dinamika perilaku merokok pada remaja yang dilakukan terhadap 78 siswa, terdiri dari 8 siswa SD, 40 siswa SMP, dan 30 siswa SMA. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner terbuka dan wawancara semi terstruktur, sedang analisa data dilakukan dengan analisis tematik dan diskriptif. Hasil penelitian mengungkap perilaku merokok pada remaja ini rata-rata dimulai sejak usia 10 tahun bahkan beberapa ada sejak 7 tahun. Perilaku merokok dijalani bersama teman-teman di jalan, warung, gardu tempat nongkrong, mushola, dan kadang di sekolah. Pengalaman pertama merokok rasanya pahit, batuk-batuk, pusing, dan mual, tetapi masih ada keinginan untuk mencoba lagi karena merasa asyik bersama teman. Pengalaman selanjutnya badan terasa segar, bugar, hangat, dan nyaman ketika merokok. Di samping juga memberi rasa tenang, rileks, semangat, dan memberi kesan lebih dewasa, jantan, macho, dan mengangkat gengsi di dalam kelompok sebaya. Penelitian ini juga mengungkap di balik perasaan di atas para remaja juga merasa menyesal, takut, dan cemas terhadap akibat yang ditimbulkan dari merokok. Dampak terhadap kesehatanpun sudah dirasakan sering sesak nafas, pusing, sakit dada dan jadi lemah. Dalam hal belajar pun merasa terganggu, kurang konsentrasi, dan cepat lelah, meskipun ada yang menjadi semangat (13,33%) pada siswa SMA.

***Kata kunci : Perilaku merokok, Remaja***

---

<sup>1)</sup> Mahasiswa Magister Sains Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

## **Dynamics of Smoking Behavior in Adolescent**

**Tri Sulati Indri Mulyani<sup>2)</sup>**

**Master of Science Psychology Post-Graduate School**

### **Abstract**

The phenomenon of smoking behavior in adolescents now increasingly alarming and it has become a trend among both junior high school and senior high school students; even some elementary school students also have shown the smoking behavior. This research aims are to discover an experience and describe the dynamics of smoking behavior in adolescents who carried out on 78 students, consists of eight elementary school students, 40 of junior high school students and 30 of high school students. The research uses a method of qualitative by approaching a phenomenology method. Data was gathered using an open-questionnaire and semi-structured interview. Data analysis was done with the analysis and descriptive thematic. The results of research is smoking behavior in adolescents was found since 10 years old even some seven years old. Smoking behavior was done by the guys on the road, cafe, hang out place, mosque, and sometimes at school. The first experience smoking tasted bitter, coughing, dizzy and nausea, but there is still a desire to try again because they felt fun together with friends. The next experience the body feels fresh, fit, warm and comfortable when smoking. Beside it also gives a sense of calm, relaxed, spirit and give the impression of more adult, male, macho, prestige and raised in the group were brought up. The research also reveals behind a feeling above are the teenagers also feel sorry, afraid, and anxious for the results of caused by smoking. The health effect was already felt often asphyxiate, dizzy, chest pain and so weak. In terms of learning also feel disturbed, less concentration and tired quickly, even though there is who became a spirit (13, 33 %) at high school students.

***Keywords:*** *Smoking behavior, adolescent*

---

<sup>2</sup> Student of Master of Science Psychology in Muhammadiyah University Surakarta, Indonesia

## PENDAHULUAN

Merokok sekarang ini sudah menjadi trend di kalangan pelajar laki-laki baik siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah menengah Atas (SMA), bahkan siswa Sekolah Dasar (SD) pun sudah ada yang mencobanya. Ada beberapa siswa yang nekad melakukan merokok di sekolah sekalipun larangan merokok di sekolah sudah dilakukan secara ketat. Hasil penelitian awal pada salah satu SMP di lokasi penelitian yang dilakukan dengan angket terbuka dan wawancara singkat terhadap 4 siswa, menunjukkan bahwa setidaknya ada 4 – 5 siswa yang merokok dari sejumlah 10-15 siswa laki-laki di setiap kelas pada sejumlah 9 kelas yang ada. Ada 10 dari mereka menyatakan merokok sejak kelas 4 – 6 SD dan menjadi semakin banyak setelah sekolah di SMP. Ada 12 siswa yang setiap harinya merokok di sekolah pada waktu istirahat pertama sambil makan di warung dekat sekolah dan sebagian sembunyi duduk ditepi kolam di perkebunan salah satu warga tetangga sekolah. Para siswa ini sudah kecanduan sehingga tidak mampu menahan rasa ingin rokok. Seperti yang disampaikan salah seorang dari 4 siswa yang penulis wawancarai berikut :

*“.....tidak kuat bu, tidak ngrokok sampai pulang sekolah, rasane salit”  
(wawancara kelompok, 10 Januari 2015).*

Di samping itu hasil penelitian awal ini menunjukkan perilaku merokok semua terjadi pada siswa laki-laki. Hanya ada satu siswa perempuan kelas 9 yang pernah mencoba merokok hanya sekali dan itu terjadi ketika masih kelas tujuh.

Diantara para remaja yang merokok tersebut, sekitar 25% merokok pertama kali sebelum berusia 10 tahun, Hasil Survey Kesehatan Reproduksi Indonesia Tahun

2002-2003 bahwa remaja usia 10 tahun merokok 27,7% dan usia di bawah 20 tahun 68% (Lindawati, 2012). Para perokok yang memulainya sejak awal usia muda menanggung resiko lebih besar. Diperkirakan korban tembakau di masa depan adalah anak-anak hari ini, dan 250 juta anak-anak yang hidup saat ini akan meninggal akibat penyakit yang berhubungan dengan tembakau (WHO, 2001).

Utama (2004) menjelaskan bahwa biasanya kerusakan pada seseorang yang diakibatkan dari merokok akan terakumulasi sedikit demi sedikit dan baru dapat dirasakan langsung akibatnya dalam beberapa tahun atau beberapa puluh tahun kemudian. Menurut data National Cancer Institute di Amerika Serikat tahun 2007, penyakit kanker yang diakibatkan dari rokok akan terlihat atau dapat dirasakan gejalanya oleh perokok setelah 20 tahun atau lebih mengkonsumsi rokok.

Dampak merokok tidak hanya pada kesehatan fisik tetapi juga terhadap perkembangan individu. Hasil penelitian Lavental dalam Mubarak (2014) merokok dapat meningkatkan kecenderungan untuk mencoba zat adiktif lain dan narkoba. Sebab konsumsi rokok berkorelasi dengan konsumsi morfin, kokain, mariyuana dan alcohol, merokok merupakan pintu gerbang pertama menuju narkoba (Aula, 2010, Warsidi, 2006).

Pada sebagian siswa SMP yang sudah menikmati merokok ada kecenderungan malas untuk belajar karena pada siswa ini lebih banyak menyukai merokok dengan berkumpul bersama teman-temannya. Remaja perokok yang mengambil keputusan untuk melanjutkan perilaku merokoknya, umumnya frekuensi merokok mereka cenderung semakin lama semakin meningkat (Laventhal & Cleary dalam Mc



Gee, 2005). Remaja perokok kemudian semakin meningkatkan konsumsinya saat tubuh menginginkan nikotin. Rasa sensitif terhadap nikotin tersebut juga akan berpengaruh terhadap otak. Abdullah (2010) menyatakan bahwa apabila rokok telah dikonsumsi sejak usia dini akan mempengaruhi terhadap fungsi otak. Jika remaja perokok secara terus-menerus menghisap rokok, maka akan terjadi penumpukan nikotin di otak. Hasil penelitian Prasadja (2008), Zhao (2004) penumpukan nikotin dan berbagai macam zat itulah akan berpengaruh terhadap kondisi stamina fisik dan berpengaruh pula secara tidak langsung terhadap motivasi belajar remaja, nilai pelajaran, prestasi akademik, performa kelulusan dan masa depan pendidikan perokok.

Kebiasaan merokok disinyalir dipengaruhi oleh gencarnya iklan rokok di media khususnya televisi, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan terkecilnya yaitu keluarga. Hampir 75 persen rumah tangga di Indonesia memiliki anggaran belanja rokok yang berarti minimal ada satu perokok di dalam rumah tangga (Cahyo, 2012).

Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi remaja untuk merokok, dikategorikan menjadi faktor kepribadian (ketidakseimbangan mental, mementingkan hal-hal yang tampak/penampilan, keterbukaan, keramahan, dan kesadaran), faktor kognitif (rasa koherensi dan sumber kepercayaan diri), sumber pencegahan (keluarga dan dukungan sosial teman), dan faktor demografi (gender dan etnis). Faktor-faktor tersebut, khususnya faktor mental, dukungan sosial, dan demografi ikut mempengaruhi kebiasaan merokok pada remaja. Orang-orang muda dengan dukungan teman sebaya cenderung merokok (Von Ah, Ebert, Ngamviroj, 2005).

Merebaknya perilaku merokok pada remaja ini dapat dilihat dari kajian perkembangan remaja. Remaja mulai merokok dikatakan oleh Erikson terkait dengan proses krisis aspek psikososial yang terjadi pada masa perkembangan remaja yaitu masa ketika mereka tengah berusaha mencari jati dirinya (Komalasari dan Helmi, 2000). Di dalam masa remaja ini sering digambarkan sebagai masa *storm and drunk* atau masa badai dan topan. Selama tahun-tahun awal remaja, individu mengalami masalah utama biologis, kognitif, perubahan sosial, dan emosional yang mempengaruhi pilihan perilaku, termasuk bereksperimen dengan perilaku yang tidak sehat misal merokok. Resiko kesehatan awal, inisiasi merokok yang parah dan pola perilaku tidak sehat pada remaja sering meluas terbawa sampai dewasa (Paavola, Vartianien, dan Puska dalam Hassandraa dkk, 2011).

Beberapa remaja bertindak dengan perilaku merokok sebagai bentuk kompensasi, sebagaimana dikatakan oleh Brigham dalam komalasari (2000) bahwa perilaku merokok bagi remaja merupakan bentuk perilaku simbolisasi, sebagai simbol dari kematangan, kedewasaan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap teman lawan jenisnya.

Di sisi lain waktu pertama kali remaja merokok gejala yang terjadi mungkin batuk-batuk, perut mual, dan kepala pusing. Tetapi sebagian dari para remaja tersebut akan mengabaikan dan dilanjutkan pada proses pengulangan untuk selanjutnya akan menjadi perilaku menetap. Hal ini bisa diperjelas dengan teori dinamika motivasi dari Allport bahwa tingkah laku dewasa yang tetap berdasarkan prinsip belajar sederhana

diukur dari seberapa jauh motivasi seseorang menjadi fungsional otonom. Ada dua jenis yaitu 1). Otonomi fungsional terbiasa (*perseverative functional autonomy*) yaitu kecenderungan suatu pengalaman akan mempengaruhi pengalaman berikutnya, misalnya adiksi dan perbuatan yang diulang-ulang. Pemabuk akan minum alkohol tanpa alasan mengapa harus mabuk, seorang remaja awalnya belajar merokok karena ingin “menjadi hero” tetapi sesudah itu akan merokok karena ada kebutuhan ingin merokok. 2). Otonomi fungsional propiate (*propriate functional autonomy*) seperti minat yang dipelajari, nilai-nilai, motif-motif pokok, gambaran diri, dan gaya hidup. Mula-mula remaja melakukan merokok hanya untuk tampilan luar atau sisi perifer dari kepribadian, tetapi semakin dalam remaja itu menjalani maka akan mengubah motivasi yang hanya coba-coba menjadi motivasi proprium fungsional otonom dimana merokok dirasakan sebagai kebutuhan pokok dan menjadi gaya hidupnya (Alwisol, 2009).

Dalam konsep *tobacco dependency* (ketergantungan rokok) dijelaskan bahwa perilaku merokok merupakan perilaku yang dinikmati dan menyenangkan kemudian akan bergerak bergeser menjadi aktivitas yang bersifat obsesif. Hal ini dipengaruhi juga oleh sifat nikotin sebagai zat adiktif yang akan bekerja secara cepat menstimulasi untuk terus menggunakan, dan jika diberhentikan secara mendadak akan menimbulkan stress. Sementara itu secara manusiawi orang cenderung untuk menghindari ketidakseimbangan dan akan mempertahankan merokok yang dirasakan sebagai kenikmatan (Komalasari dan Helmi, 2000). Sebagaimana disampaikan oleh

Leventhal dan Clearly (dalam Komalasari dan Helmi, 2000) bahwa perilaku merokok hingga menjadi perokok melalui 4 tahap yaitu :

1. Tahap *preparatory* (persiapan), seseorang merokok diawali dari gambaran yang menyenangkan tentang rokok akhirnya mendorong minat untuk mencoba merokok.
2. Tahap *initiation*(inisiasi) merupakan tahap perintisan untuk merokok,yaitutahap mempertimbangkan akan melanjutkan atau menghentikan perilaku merokoknya
3. Tahap *becoming a smoker* (menjadi perokok)yaitu jika seseorang telah mengkonsumsi rokok sebanyak 4 batang tiap hari maka memiliki kecenderungan menjadi perokok.
4. Tahap *maintenance of smoking* (perokok tetap), bahwa merokok telah menjadi salah satu cara pengaturan diri (self regulation). Merokok menjadi sarana untuk memperoleh efek fisiologis yang menyenangkan.

Di samping faktor perkembangan remaja dan faktor psikologis ada pula motivasi eksternalturut mempengaruhi proses pembentukan perilaku merokok. Perilaku merokok pada dasarnya adalah perilaku yang dipelajari, artinya dalam hal ini perilaku merokok bisa ditransmisikan dari pihak lain sebagai agen sosialisasi perilaku merokok. Berry dalam Komalasari dan Helmi (2000) mengungkapkan bahwa konsep transmisi perilaku pada dasarnya melalui dua jalur yaitu transmisi vertikal dan transmisi horizontal. Transmisi vertikal terjadi antara orang tua dan anak yang

terbentuk dalam pola asuh orang tua. Sikap dan penerapan nilai –nilai pada anak akan menjadi model dan landasan perilaku anak. Nilai dan standar moral orang tua sangat penting bagi remaja yang tengah mencari identitas diri . Remaja akan membuat keputusan mengenai apa yang penting dan baik untuk dikerjakan salah satunya dengan mencontoh nilai – nilai dari orang tuanya.(Jersild, Brook dan Brook dalam Ali dan Asrori, 2014, Atkinson dan Hilgard dalam Sanjiwani dan Budi Setyani 2014).Sedangkan transmisi horizontal terjadi antar teman sebaya dalam lingkungan pergaulannya.Kebutuhan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial menjadi tujuan dominan.Remaja mulai menarik diri dari interaksinya dengan lingkungan orang tua untuk menemukan jati dirinya, mengembangkan nilai-nilai baru sebagai pedoman untuk menumbuhkan identitas diri menuju kepribadian yang semakin matang.Pembentukan nilai baru dilakukan dengan identifikasi, imitasi terhadap tokoh atau modeling tertentu dan dengan mengembangkan sendiri (Alwisol, 2009, Ali dan Asrori, 2014). Pada karakter masa remaja yang demikian, teman sebaya mempunyai peran yang sangat berarti sehingga sering para remaja akan bertindak mempertahankan kelompoknya sekuat tenaga dengan dilandasi nilai solidaritas, yaitu suatu nilai yang mendasari sikap dan perbuatan seseorang terhadap orang lain tanpa menghiraukan akibat yang mungkin timbul terhadap dirinya sendiri baik berupa kerugian ataupun keberuntungan (Ali dan Asrori, 2014).

Terkait dengan konsep transmisi perilaku di atas banyak orang tua, ataupun anggota keluarga lain yang merokok dan tentu menjadi model bagi anaknya atau anggota keluarga yang lain pula misal kakak akan menjadi model bagi adik-adiknya.

Demikian halnya pada kelompok teman sebaya, dengan didorong kebutuhan untuk diterima, seorang remaja akan rela berbuat apa saja agar bisa diterima kelompoknya. Dikemukakan bahwa perilaku merokok remaja dipengaruhi oleh niat merokok sebelumnya, norma deskriptif orang tua dan saudara kandung, hubungan timbal balik pertemanan, bahkan teman yang dipilih dimasa yang akan datang secara tidak langsung dipengaruhi adanya niat merokok (Merchen, Chandel, Van Osch, dan Dhe Vries, 2011). Sedangkan inisiasi untuk merokok dipengaruhi oleh sikap orang tua terhadap merokok, penggunaan rokok oleh orang tua, identitas diri, niat untuk merokok, dan perilaku teman sebaya (Hessandra, Vlachopoulou, Kosmidou, 2011). Perilaku merokok dengan berbagai faktor di atas akan memberikan berbagai macam pengalaman kepada para remaja selanjutnya akan membentuk sikap dan penilaian terhadap rokok maupun perilaku merokok itu sendiri. Pengalaman merokok pada remaja ini perlu diteliti dan diwaspadai. Pengalaman yang menyenangkan tentang rokok tentunya akan menguatkan dan mempertahankan perilaku merokok, dan sebaliknya pengalaman yang tidak menyenangkan mestinya akan menurunkan perilaku merokok. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku merokok pada remaja ini dengan rumusan permasalahannya adalah “bagaimana dinamika perilaku merokok yang terjadi pada remaja?”.

Penelitian tentang perilaku merokok banyak dilakukan dan sangat bervariasi seperti perilaku merokok dalam hubungannya dengan pengetahuan dan sikap terhadap rokok, faktor predisposisi, penguat, dan pemungkin terhadap perilaku merokok (Lindawati, Bara Miradwiyana dan Sumiati, 2011), pola asuh permisif dan perilaku

merokok remaja (Sanjiwani dan Budi Setyani, 2014), Pola pemasaran produk rokok berpengaruh kuat dalam membentuk perilaku merokok remaja pada pergaulan teman sebaya, perilaku merokok orangtua atau keluarga terdekat (Cahyodkk, 2012), merokok remaja dan perilaku relatif sehat (Giannakopoulos, Panagiotakos, Mihos and Tountas, 2008), pengaruh kelompok dan proses seleksi perilaku merokok pada remaja (Harold, Horta, Kayla, Tucker, 2012). Paparan iklan rokok, orang tua perokok menjadikan siswa lebih mudah terpengaruh untuk ikut merokok. Kebiasaan merokok terbentuk melalui beberapa tahap mulai dari persiapan, inisiasi, coba-coba, merokok secara rutin dan teratur sampai tahap kecanduan (Aslam, et al, 2014). Merokok selalu berhubungan dengan masalah mental seperti depresi atau stress. (Colgan, et al, 2010). Kepercayaan diri sering menjadi alasan paling kuat bagi banyak remaja untuk merokok (Von Ah, et al, 2005).

Tujuan penelitian ini untuk menggali pengalaman dan mendiskripsikan dinamika perilaku merokok yang dialami pada remaja. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak baik lembaga pendidikan, lembaga sosial masyarakat, dan lembaga pemerintahan terkait untuk bahan menyusun program intervensi pengendalian perilaku merokok masyarakat khususnya para remaja.

Permasalahan yang akan diungkap dan dikaji secara lebih mendalam pada penelitian ini dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan yaitu (1) mengapabanyak remaja yang merokok?, (2) apa yang mendorong para remaja tersebut merokok?, (3) bagaimana pengalaman merokok yang dialami para remaja tersebut?.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan strategi fenomenologi yaitu berusaha untuk menggali dan mempelajari pengalaman – pengalaman remaja terhadap suatu fenomena perilaku merokok yang dijalani dalam kehidupan sehari-hari (Herdiansyah, 2010).

### **Identifikasi Gejala Penelitian**

Gejala penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pengalaman yang dialami dari perilaku merokok pada remaja. Sejak kapan merokok, faktor apa yang mendorong remaja merokok, kebiasaan merokok yang dilakukan, pengaruh yang dirasakan, dan pandangan terhadap merokok sehingga para remaja menentukan memilih perilaku merokok.

### **Informan Penelitian**

Informan penelitian diambil secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dalam *Nonprobability sampling* yang didasarkan kepaciri - ciri dan karakter tertentu, yaitu 1). Remaja laki-laki yang berusia 10 - 18 tahun 2). Remaja tersebut merupakan siswa yang masih aktif sekolah di SD, SMP/MTs, dan SMA/MA

Informan penelitian ini bervariasi terdiri dari siswa laki-laki dengan rentang usia 10 – 18 tahun, sebagai siswa SD, SMP, dan SMA. Sedangkan gender hanya menunjuk



pada siswa laki-laki saja karena gambaran umum pada hasil penelitian awal yang penulis lakukan bahwa perilaku merokok para siswa SMP yang akan menjadi tempat penelitian semua terjadi pada siswa laki-laki dan hanya terdapat satu siswa perempuan yang pernah mencoba sekali dan terjadi dua tahun yang lalu ketika siswa tersebut kelas tujuh.

### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Purworejo dengan mengambil beberapa sekolah SD, SMP/MTs, dan SMA/MA negeri dan swasta di Kecamatan Bener dan Loano. Karena dalam kegiatan pendidikan sehari-hari penulis sering menyaksikan dan menghadapi kasus-kasus siswa perokok baik terjadi di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Di samping itu peneliti juga sering memperoleh keluhan –keluhan tentang merbaknya siswa yang merokok baik dari kalangan pendidik maupun sebagian warga masyarakat.

### **B. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner Terbuka (*open ended questionere*).

Kuesioner terbuka digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang dinamika perilaku merokok yang terjadi pada remaja. Pengalaman yang dialami selama merokok, faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap perilaku merokok, dan efek yang timbul akibat merokok. Pengalaman-pengalaman

merokok diungkap meliputi pengalaman dalam kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kehidupan pendidikan dan kesehatan.

## 2. Wawancara

Selain dengan kuesioner penelitian ini juga menggunakan metode wawancara. Metode wawancara digunakan kepada informan yang perlu dieksplorasi jawaban-jawaban secara lebih detail agar diperoleh data yang lebih mendalam. Metode wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur, untuk menggali data pengalaman merokok, faktor-faktor yang mempengaruhi merokok remaja, dan efek merokok yang dirasakan oleh remaja.

### **C. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dengan melakukan triangulasi menggunakan teknik *data triangulation* yaitu penggunaan beberapa metode pengumpulan data untuk kasus tunggal. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner terbuka dan wawancara untuk mengumpulkan data tentang pengalaman merokok pada remaja, dan kemudian membandingkan data hasil kuesioner dan data hasil wawancara. Di samping itu peneliti juga menerapkan *member checking* yaitu dengan membawa kembali hasil deskripsi atau tema-tema spesifik yang telah disusun ke hadapan partisipan untuk mengecek akurasi (Creswell, 2013, Herdiansyah, 2010). Dalam penerapan *member checking* ini peneliti membawa tema-tema hasil analisis data setelah dikategorikan kepada subjek interview dan disetujui oleh interviewee sebagai garis besar pernyataannya.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, meliputi (1) Tahap persiapan diawali dengan persiapan administrasi yaitu melakukan penyiapan surat ijin penelitian yang dikeluarkan oleh Magister Psikologi Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta Nomor : 346/D.2-III/SPS/III/15 kepada Kepala SD, SMP/MTs, SMA/MA di kabupaten Purworejo. Penyusunan instrumen yaitu menyusun sejumlah item kuesioner terbuka dan panduan interview untuk variabel pengalaman merokok pada remaja, kemudian melakukan uji coba kepada dua subjek peneliti dan mengkonsultasikan hasil uji coba kepada pembimbing selanjutnya melakukan revisi instrumen dan mengujicobakan kembali hingga diperoleh instrumen yang memberi kesepahaman kepada subjek penelitian. (2) Tahap pelaksanaan adalah proses pengumpulan data, pertama menggunakan kuesioner terbuka. Setelah data terkumpul dilakukan pemeriksaan kemudian untuk beberapa hasil instrumen yang perlu ditindaklanjuti maka dilakukan tahap dua yaitu melakukan interview terhadap informan yang didasarkan pada instrumen pada tahap satu. (3) Tahap analisis data yaitu dengan membuat pengkodean, kategori, rekategori, dan prosentase. Hasil kategorisasi berupa tema-tema ini dibawa kembali kepada informan interview untuk dilakukan membercheck guna memperoleh kesepakatan akurasi jawaban informan, selanjutnya dilakukan prosentase dan diskripsi.

#### **E. Analisis Data**

Langkah-langkah dalam melakukan analisis data pada kuesioner terbuka peneliti lakukan sebagai berikut :

1. Inventarisir dan Editing Data dengan mencatat semua data yang diperoleh dari penelitian untuk melihat kelengkapan, kejelasan tulisan dan makna jawaban dari kuesioner yang telah disampaikan kepada responden.
2. Koding adalah usaha untuk mengklasifikasikan jawaban responden menurut jenis ragamnya, dengan memberi tanda atau kode tertentu pada masing-masing jawaban.
3. Mencari kata kunci (kategorisasi) sebagai panduan sebelum melakukan pembahasan lebih lanjut yang disesuaikan dengan tujuan.
4. Mencari tema-tema utama (rekategorisasi) terhadap hasil kerja kuesioner yang telah diinventarisir disesuaikan dengan teori-teori yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan.
5. Menghitung prosentase terhadap kategorisasi
6. Membuat kategori mengelompokkan tentang perilaku merokok, faktor-faktor yang mendorong, serta dinamika psikologis yang dialami.
7. Mendeskripsikan hasil kategori dan prosentase.
8. Pembahasan hasil penelitian dengan mengkomunikasikan terhadap hasil penelitian terdahulu.

### **Pelaksanaan penelitian**

Penelitian dilakukan dengan jadwal sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian dengan kuesioner

No	Hari / Tanggal	Tempat peneletian	Waktu
1	Senin - Selasa 13 – 14 April 2015	SD	11.00 – 12.00
2	Jumat - Selasa 17 – 21 April 2015	SMP / MTs	08.00 – 13.00 menyesuaikan
3	Kamis, Sabtu 23, 25 April 2015	SMA Negeri	12.00 – 13.30
4	Jumat 24 April 2015	SMA Swasta	08.00 – 10.30

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Wawancara

NO	Hari / Tanggal	Siswa	Waktu	Tempat
1	Kamis / 16 April 2015	SD	11.00 – 12.00	SD N Kedungpucang
2	Rabu / 22 April 2015	SMP	13.00 – 14.00	MTs Maarif Bener
3	Selasa /27 April 2015	SMA	13.00 – 14.00	SMA N 05 Purworejo

Profil Subjek Penelitian :

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 78 siswa terdiri dari 8 siswa SD yang diambil dari 2 SD Negeri, 40 siswa SMP dan 30 siswa SMA dari 15 siswa SMA Negeri dan 15 siswa dari SMA swasta di wilayah kecamatan Bener dan Loano di Kabupaten Purworejo, dengan rentang usia SD 11 – 12 tahun, SMP 13 – 17 tahun, SMA 15 – 19 tahun.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil kategorisasi kuesioner terbuka pengalaman merokok pada siswa

Tabel 35 : Dinamika Perilaku Merokok Remaja

No	Aspek Pengalaman	SD		SMP		SMA		Total Remaja	
		f	%	F	%	f	%	f	%
1	Permulaan mulai merokok usia 9 – 12 tahun	6	75	24	60	16	53,33	46	59
2	Pengalaman pertama merokok								
a	Ingin mencoba lagi	2	25	10	25	18	60	30	38,46
b	Merasa pahit, pusing	8	75	18	37,50	7	23,33	33	42,31
3	Efek merokok								
a	Pada fisik								
	1). Efek negatif (batuk, sesak nafas, lemah)	3	37,5	28	70	5	16,67	36	46,15
	2). Efek positif (hangat, rileks, segar, nyaman)	-	-	10	25	20	66,66	30	38,46
b	Pada psikologis								
	1). Perasaan positif (senang, puas, nikmat, tenang, gaul, PD)	4	50	32	85,27	28	93,33	64	82,05
	2). Perasaan negatif (lemas, tidak nyaman)	1	12,5	4	10	1	3,33	6	7,69
c	Pada belajar								
	1). secara psikis negatif (sulit konsentrasi, malas belajar)	3	37,5	26	68,42	15	50	44	56,41
	2). Terhadap fisik (mudah pusing dan cepat lelah)	2	25	4	10,53	-	-	6	7,69
d	Pada kesehatan								
	1). fisik melemah, sering pusing	1	12,5	7	17,5	9	32,14	16	20,51
	2). gangguan saluran pernafasan	5	62,5	20	50	14	46,67	39	50
4	Tempat merokok								
	Di tempat bebas (di jalan, warung, tempat nongkrong, tempat PS)	6	75	17	42,09	22	73,3	45	57,69
5	Frekuensi merokok								
	1 – 4 kali sehari	5	62,5	27	67,5	17	56,67	49	62,82

	1 – 4 batang sehari	5	62,5	28	70	16	53,33	49	62,82
6	Role model								
	Ayah	4	50	14	35	8	26,67	26	33,33
	Anggota keluarga lain	3	37,5	23	57,5	16	53,33	42	53,84
7	Tanggapan orang tua								
a	Menegur, marah, melarang, nasehati	6	75	32	80	13	43,33	51	65,38
b	Diam membiarkan	2	25	8	80	7	23,33	17	21,79
8	Sebab merokok di sekolah								
a	Ingin merokok, tidak kuat menahan	4	50	17	44,78	14	48,28	35	44,87
b	Ajakan teman	4	50	11	28,95	5	17,24	20	25,64
9	Situasi pemicu merokok								
a	Situasi santai	1	12,5	13	32,88	8	27,14	22	28,21
b	Situasi ramai bersama teman	6	75	21	53,70	2	6,67	29	37,17
c	Situasi tidak nyaman	-	-	6	15,38	16	53,33	22	28,21
10	Penyesalan yang timbul								62,81
a	Masalah keuangan	3	42,8	11	28,21	7	23,33	21	26,92
b	Gangguan kesehatan	4	57,1	10	25,64	14	46,67	28	35,89

Hasil penelitian 59% merokok dimulai sejak usia dini berkisar dari usia 9 – 12 tahun. Dengan frekuensi merokok 1 – 4 kali menghabiskan 1 – 4 batang perhari. Perilaku merokok terjadi karena faktor eksternal seperti interaksi teman sebaya bentuk solidaritas, maupun perokok dewasa sebagai role model. Deni siswa SD ini menyatakan terkait dengan awalmulanya merokok :

*“.....karena tadinya saya kepingin paklik.” (wawancara Dn No. 158)*

Kemudian teman-temannya juga sering mengajak untuk merokok :

*“karena diajak teman,.....nggih saya takut, tapi saya tidak enak nolak itu.” (wawancara Dn No. 120 – 124)*

Merokok bersama teman menjadi pilihan utama karena kenikmatan lebih tinggi.

Pernyataan disampaikan oleh Deni :

*“senang bisa bercanda.....ya itu bisa bermain saja.”* Pengalaman lain disampaikan oleh Fukodn Adi bahwa merokok bersama teman lebih menyenangkan;

*“Merokok itu lebih nikmat bu kalau bersama teman, ya...rasanya lain. Kalau sendiri itu kan nggak ada canda tawanya, rasanya....ya nyanun, sepi kurang lengkap.”* (wawancara Fu No. 82 – 86), *“Senang karena ramai, ya bisa berkumpul gitu bu jadi ramai.....nggak ngapa-ngapain si cuma candaan, cerita-cerita gitu aja.”* (wawancara Ad No. 84 – 87).

Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh lebih besar saat SMP dan orang tua memiliki pengaruh lebih besar di SMA (Liao, Huang, Huh Pantz, Chou dalam Andrian Liem, 2014).

Selain faktor eksternal perilaku merokok dipengaruhi juga oleh faktor internal. Pada faktor internal didasari oleh pemaknaan terhadap rokok secara positif. Mayoritas merokok dalam situasi santai, ramai, dan karena situasi tidak nyaman sehingga rokok menjadi solusi penenang, menghangatkan dan menyegarkan. Secara psikologis remaja memiliki citra rokok yang keren, responden 80,05% menyatakan merokok memberi kesan tampilan jantan, dewasa, dan membuat percaya diri, membawa kesenangan, dan kenikmatan, pengalaman dituturkan Deni dan Adi :

*“ya...bergaya aja bu....ya untuk cari perhatian.”* (wawancara Dn No.74),

*“merasa lebih bergaya bu, ya....supaya diperhatikan gitu hahaha,”* (wawancara Ad No. 90 – 93)



Pengalaman awal menyenangkan ditindaklanjuti menjadi perokok rutin, konsisten hasil studi sebelumnya bahwa pengalaman awal menyenangkan memprediksi perkembangan perilaku merokok (Robert and Erin, 2010)

Terkait dengan pendidikan dan kesehatan 56,41% menyatakan bahwa merokok telah berdampak pada terganggu konsentrasi dan malas belajar, sedang 20,51% secara fisik cepat lelah dan pusing, 50% telah terjadi gangguan saluran pernafasan. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu bahwa intensitas merokok yang tinggi akan terjadi penumpukan nikotin di otak. Penumpukan nikotin dan berbagai macam zat itulah akan berpengaruh terhadap kondisi stamina fisik dan berpengaruh pula secara tidak langsung terhadap motivasi belajar remaja selanjutnya berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar dan masa depan pendidikan remaja, (Prasadja, 2008, Zhao dkk, 2004).Sejumlah studi klinis menunjukkan dampak negatif nikotin pada perkembangan otak dan kemampuan kognitif perokok remaja yang otaknya sangat rentan terhadap efek neurotoksin nikotin (Trauth et al., 2000, Jacobsen et al., 2005).Merokok dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius di kalangan anak dan remaja termasuk batuk, penyakit pada pernafasan, mengurangi kebugaran fisik, pertumbuhan fungsi paru buruk, dan kesehatan secara keseluruhan buruk, merokok dapat mengganggu penyerapan nutrisi penting seperti zat besi dan vitamin B12 (Gabriel et al., 2006 dalam Zhao Meng 2012). Hal itu meningkatkan resiko kekurangan gizi dan anemia yang diketahui menyebabkan berkurangnya kemampuan belajar (Glewwe et al. 2001 dalam Zhao Meng, 2012).

Pengalaman lain dalam kegiatan pendidikan adalah bagaimana aktifitas merokok para siswa ini di sekolah. Apa yang mendorong siswa merokok di sekolah. Ada dua alasan tertinggi yaitu (1).Siswa merasa pahit, kering ingin merokok (salit) dan tidak kuat untuk menahan keinginan tersebut. Alasan ini tertuang dalam wawancara berikut:

*“ya karena rasa ingin merokoknya itu pas sekolah tak tertahanlah tidak kuat. Waktu sekolah itu panjang sehingga sangat menyiksa.” (wawancara Fu 129 – 131)*

(2). Karena banyak teman yang merokok , dinyatakan oleh AD :

*“karena banyak temannya, ya... jadi pengen juga. Apalagi banyak temannya kan jadi lebih berani.”.....kadang ikut-ikutan mereka tapi kadang ya....kemauan sendiri.” (wawancara AD 117-121.*

Secara keseluruhan sekolah memiliki aturan yang melarang siswanya merokok, dan memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar aturan tersebut, beberapa pernyataan siswa terkait dengan hal itu,

*“.....ya nggak boleh merokok di lingkungan sekolah.” (wawancara Dn No. 116).*

*“...dimarah, dihukum disuruh merokok di halaman sekolah di depan teman – teman banyak.” (wawancara Dn No. 132 -134).*

Bagaimana pikiran dan perasaan siswa yang merokok di sekolah dan telah mendapat hukuman ini. Pernyataan siswa hampir sama baik pada siswa SD,SMP, maupun SMA terbesar 37,5%, 48,72%, 53,33% menyatakan malu, jengkel, dan menyesal merokok di sekolah. Pernyataannya antara lain :

*“....takut sama malu itu bu....” (wawancara DN No. 127), “.....takut tidak akan mengulangi.” (wawancara Dn No. 138) “Takut.....takut dipoint....ya takut terhadap sanksinya.”(wawancara Ad no. 124 – 125)*

*“.....menyesal, tidak akan mengulangi lagi..... ya kapok itu tadi.” (wawancara Ad No. 138)*

Di samping pengalaman menyenangkan yang dirasakan ketika merokok, sebenarnya di sisi lain para remaja ini juga mengalami penyesalan, yaitu menyesal karena masalah keuangan, kesehatan, dan karena menjadi kecanduan yang membuat tidak bisa menghentikan merokok. Hal ini disampaikan para informan dalam wawancara berikut

*“menyesal karena jadi lebih boros.”(wawancara AD No. 100). “menyesal karena kalau berlari sesak nafas,” (wawancara Fu No. 112). “menyesal jadi kecanduan yang dalamlah rasanya sulit sekali untuk berhenti,.....”karena jadi boros kalau nggak punya uang jadi bingung.” (wawancara Fu No. 112 – 117)*

Responden sebanyak 62,81% menyatakan menyesal, 26,92% karena keuangan dan 35,89% menyesal terkait masalah kesehatan.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian bisa dibuat kesimpulan bahwa perilaku merokok pada remaja mengalami dinamika yang beragam. Rata-rata remaja ini memulai mencoba rokok sejak usia dini berkisar usia 9 – 12 tahun. Intensitas merokok rata-rata 1 – 4 kali menghabiskan rokok antara 1 – 8 batang setiap hari dengan jenis rokok mild dan hanya 10% kadang menggunakan rokok kretek buatan sendiri, dengan model hisapan ringan dan pendek pada siswa SD dan SMP sedang siswa SMA mayoritas dihisap panjang untuk dinikmati. Aktivitas merokok sebagian besar siswa dilakukan di luar rumah. Pada awal merokok yang dirasakannya secara fisik adalah rasa tidak enak seperti pahit, mual, pusing, tenggorokan kering, dan batuk-batuk tetapi masih mempunyai keinginan untuk

mencoba lebih lanjut. Hal ini lebih disebabkan oleh ikatan kehidupan berkelompok dengan teman sebaya dan adanya role model dari keluarga. Pengalaman selanjutnya adalah perasaan-perasaan positif sudah mulai bisa dirasakan seperti rasa hangat, segar, rileks, nyaman, senang, dan merasa lebih gaul, macho, serta percaya diri.

Pengalaman merokok terkait dengan belajar dan sekolah sebagian besar siswa pelaku merokok menyatakan menjadi malas untuk belajar, kurang bisa konsentrasi, sering pusing, dan mudah menjadi lelah. Akibatnya para siswa cenderung tidak belajar dan berdampak pada prestasi belajarnya.

Keinginan merokok lebih sering timbul karena situasi yang tidak nyaman seperti dingin, sepi, galau, bosan, marah, dan stress kemudian dengan merokok dirasakan memberikan kenyamanan dan ketenangan, menimbulkan pandangan positif dalam memaknai merokok. Namun demikian penelitian ini menemukan bahwa para remaja ini juga mengalami penyesalan yaitu menyesal karena pemborosan, badan menjadi tidak sehat dan lemah, juga menyesal terlanjur kecanduan. Para siswa ini juga merasakan ketakutan terhadap bahaya rokok yang bisa ditimbulkan, merasa cemas dan berharap tidak sampai menderita penyakit sebagaimana yang disosialisasikan akibat merokok. Para siswa menyadari akan efek negatifnya tetapi kesulitan untuk berhenti dari perilaku merokok. Kesulitan ini sesungguhnya dipicu dari niat yang tidak serius, kehidupan pertemanan yang sedemikian berpengaruh, dan kelonggaran yang didapat dari lingkungan tempat tinggal baik keluarga maupun masyarakat sehingga memudahkan sekali untuk akses rokok.

Berdasarkan analisis dan simpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang bisa diberikan adalah kepada para siswa diharapkan bisa memanfaatkan rasa penyesalan dan ketakutannya terhadap efek negatif rokok dengan mengembangkan kesadaran pentingnya pola hidup sehat, kesadarannya akan bahaya merokok ke dalam perilaku nyata kehidupan sehari-hari. Membina hubungan baik dengan teman sebaya dan memanfaatkannya secara positif sehingga bisa menciptakan kehidupan lingkungan yang sehat dan dinamis.

Kepada lingkungan masyarakat, keluarga, sekolah, dan lembaga sosial masyarakat yang ada diharapkan peran partisipasinya, menyusun program intervensi pengendalian perilaku merokok sesuai kapasitas dan mendasarkan pada karakter merokok remaja ini.

Untuk para peneliti selanjutnya diharapkan bisa memanfaatkan hasil penelitian ini dan mengembangkannya lebih lanjut karena masih ada aspek-aspek yang belum terungkap dari penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A.H. 2010. Nikotin Beku Dalam Otak Perokok. <http://inijalanku.wordpress.com/parti2/nikotin-terkumpul-dalam-otak-perokok>. Diakses pada 27 Maret 2014
- Abin Syamsuddin, 2009, *Psikologi Kependidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Andrian Liem, 2014, Pengaruh Media Massa, Keluarga, dan Teman terhadap Perilaku Merokok Remaja di Yogyakarta, *Jurnal Makara Hubs-Asia*. 18(1): 41 – 52.

- Ali, M. & Asrori, M. 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Mubarak. A, Hamdan, dan Sumarsana, 2014, Studi Mengenal Faktor Determinan Terhadap Intensi Merokok Pada Siswa SD di Kota Bandung, *Prosiding Sosial, ekonomi, dan Humaniora*, ISSN 2089-3590, 4:1
- Alwisol, 2009, *Psikologi Kepribadian*, Malang, UMM Press.
- Aslam, S.K, Zaheer, S., Rao, S. & Shafique K., 2014 Prevalence and determinants of susceptibility to cigarette smoking among school students in Pakistan: secondary analysis of Global Youth, *Tobacco Survey, Substance Abuse Treatment, Prevention, and Policy*, 9:10
- Aula, L.E. 2010. *Stop Merokok! (sekarang atau tidak sama sekali)*. Yogyakarta, Garailmu.
- Cahyo, K., Wigati, P.A. & Shaluhayah, Z., 2012 Rokok, Pola Pemasaran dan Perilaku Merokok Siswa SMA/Sederajat di Kota Semarang, *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11: 1
- Colgan, Y., Turnbull, D.A., Mikocka-Walus, A.A. & Delfabbro, P., 2010, Determinants of resilience to cigarette smoking among young Australians at risk: an exploratory study, *Tobacco Induced Diseases* ,8:7
- Creswell, 2013, *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Fink, George. 2007. *Encyclopedia of Stress*. 2<sup>nd</sup> ed. San Diego: Academic Press.
- Finkelstein, Daniel M, Kubzansky, Laura D, and Goodman, Elizabeth, 2006, Social Status Stress and Adolescent Smoking, *Journal Of Adolescent Health*, 39, 678 - 685
- Gianakopoulos, Panagiotakos, Mihos and Y Tountas, 2008, Adolescent Smoking and Health-related behaviours: Interrelation in a Greek School – based sample, *Journal Compilation*, DOI 10.11.11/J.1365,2214,2008,00906.X
- Harold, Mariana Horta, Kayla, JT. Toucker, 2013, Peer Influence and Selection Procession in Adolescent Smoking Behavior : A Comparative study, *Journal Nicotine & Tobacco Reserch*, 15, No. 2, 534 – 541
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

- Jennifer, Natalie, dkk, 2002, The Hardest Thing is The Habit: a Qualitative Investigation of Adolescent Smokers' Exerience of Nicotine Dependence, *Nicotine Tobacco research*, Vol. 4, 201 – 209.
- Komalasari dan Helmi, 2000, Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja, *Jurnal Psikologi*, No.1 37 - 47
- Kumbayono, 2008. *Hubungan Perilaku Merokok dan Motivasi Belajar Anak Usia Remaja di SMK Bina Bangsa Malang*, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya
- L. Marchen, M Chandel, L Van Osch & H Dhe Vries. 2011, No Smoke Without fire: The Impact of Future Friends on Adolecent Smoking Behavior, *British Journal Of Healt Psychologi*, 16, 170 - 188
- Levy, M.R. 1984. *Lyfe and Health*. New York : Random House.
- Lindawati, Bara Miradwiyana dan Sumiati, 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Siswa-Siswi SMP Di Daerah Jakarta Selatan Tahun 2011, *Jurnal Health Quality*, 2 No. 4, 189 – 200
- Mary Hessandraa, Simeon P Vlachopouloub, EV doxia Kosmidoua, 2011, Predicting Student Intention to Smoke by Theory of Planned Behavior Variables and Parental Influencis a Cross School Grade levels, *Psychologi and Health*, 26, 9, 1241 - 1258
- Monk, J. F., Knoers, P. M. 2006. *Psikologi Perkembangan (Pengantar Dalam Berbagai Bagianya)*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Perokok Anak dan Remaja 51,7 Persen, Pemerintah Dinilai Gagal, <http://health.kompas.com/read>, diakses tanggal 29 September 2014
- Prasadja, A. Kesehatan Tidur Dan Kebiasaan Merokok. <http://www.dailymotion.com/prasadja/journal>. Diakses pada 27 Maret 2010
- Robert E Slavin, 2011, *Psikologi Pendidikan teori dan Praktik*, Jakarta, PT Indeks
- Robert Urban dan Erin Sutfin, 2010, Do Early Smoking Experiences Count in Development of Smoking. Temporal Stability and Predictive Validity of on Early Smoking Experience Questionnaire in Adolescents, *Nicottin and Tobacco Research*, Vol. 12 No. 12, 1265 - 1269

- Sanjiwani dan Budi Setyani, 2014, Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di SMA Negeri Semarang, *Jurnal Psikologi Udayana*, 1, No.2, 344 - 352
- Sarafino.E.P. 1994.*Health Psychology, Biopsychosocial Interactions*.2nd Edition. New York : John Willey and Sons.Inc.
- Sarwono, S.W. 2000. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sunarto. H. & Hartono. B. A. 2006.*Perkembangan Peserta Didik*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Tanvir Alam, S. Factors Affecting Job Satisfaction, Motivation and Turnover Rate of Medical Promotion Officer (MPO) in Pharmaceutical Industry: A Study Based in Khulna City,*Asian Business Review*, Volume 1, Issue 1, September 2012
- Umi Istiqomah, 2003, *Upaya Menuju Generasi Tanpa Merokok*, Surakarta, CV Seti-Aji
- Von Ah, D., Ebert, S., Ngamvitroj, A., Park N., & Kang, D.H.,2005, Factors Related to Cigarette Smoking Initiation and Use among College Students, *Tobacco Induced Diseases*Vol. 3, No. 1:27-40.
- Yelena Bird, John Mararos, Larry K Olsen, Sue Forster-Cox, Hugo Staines, Orozco Robert W, Buckingham, 2007, Smoking Practices, Risk Perception of Smoking, and Environmental Tobacco Smoke Exposure Among 6<sup>th</sup>-Grade Students in Ciudad Juarez Mexico, *Nicotin and Tobacco Research*, 9, 195 – 203
- Zhao, Meng.dkk. 2004. Does Smoking Make One Dumber? Evidence from Teenagers in Rural China, *University of Pennsylvania Sholarly Commons*([www.aeaweb.org](http://www.aeaweb.org)) diakses 09 Juni 2015